

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian kuantitatif dengan masalah pokok pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap religiusitas. Hasil penelitian ini diperoleh melalui interview, observasi serta angket mengenai hal-hal terkait dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap religiusitas.

Mengawali laporan hasil dari penelitian ini, akan di sajikan gambaran umum sejarah dusun Gunung Butak dan masyarakatnya. Di lanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Gambaran umum Dusun Gunung Butak , Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dukuh setempat bahwasanya untuk sejarah singkat dan geografisnya, untuk sejarah dusun Gunung Butak tidak ada sejarah secara tertulis, hanya menceritakan turun menurun pada generasi berikutnya, oleh karena itu akan di tulis mengenai sejarah Gunung Butak. Hasil dari wawancara dengan bapak Sugiran.

a. Sejarah singkat keberadaan dusun Gunung Butak

Pada awal mulanya dusun Gunung Butak bernama gendungan dengan di pimpin oleh mbah Gendung yang di yakini oleh masyarakat setempat mbah gendung mempunyai kesaktian, pada masa itu pimpinannya dengan julukan prabot, tidak dijelaskan pada tahun berapa berubah menjadi nama Gunung Butak.

Pada tahun 1949 – 1979, kurang lebih tiga puluh tahun di pimpin oleh Dukuh yang pertama kali Bapak somodinejo, setelah dari kepala dukuh tersebut. Yang kedua di kepalai oleh bapak Hadi Suroto, dengan masa jabatan hingga tahun 2010. Tahun 2010 sampai sekarang kepala dukuh yang ke tiga bapak Sugiran.

b. Letak geografis

Gunung Butak berada disebelah selatan padukuhan Pringapus dan Luas Wilayah padukuhan Gunungbutak seluas 82.6357 m² ini dihuni oleh 4 RT.

Tabel 4. 8
Batasan-batasan Gunungbutak

Batasan Arah	Nama batasan Daerah
Timur	Padukuhan Cabe, Desa Botodayon, kecamatan. Rongkop.
Selatan	Padukuhan pringapus, Desa Giripanggung, kecamatan. Tepus.
Barat	Padukuhan Trenggulong, Desa Giri panggung, Kecamatan. Tepus.
Utara	Padukuhan Banjar, Desa Giri Panggung, Kecamatan Tepus.

Melihat dari tabel bahwa posisi tempat penelitian berada pada timur padukuhan cabe, desa Botodayon, kecamatan Rongkop, kemudian berada pada selatan padukuhan pringapus, Desa Giri Panggung kecamatan Tepus, barat yaitu padukuhan Trenggulong, dan sebelah utara dari padukuhan Banjar.

Tabel 4. 9
Jumlah usia penduduk

Usia	Jumlah
0 hingga 17 Tahun	110
18 hingga 56 Tahun	320
56 Tahun keatas	96

Melihat jumlah usia pada tempat penelitian yang terdapat pada tabel diatas, untuk usia 0 tahun hingga 17 tahun berjumlah 110 orang, kemudian pada usia 18 tahun hingga 56 tahun berjumlah 320 orang, dan yang terakhir pada usia 56 tahun keatas berjumlah 96 orang. Dan data terakhir pada tahun 2015.

Tabel 4. 10

Jumlah penduduk berdasarkan Gender

Jumlah Penduduk	528 jiwa
jumlah laki-laki	266 jiwa
jumlah perempuan	262 jiwa
Jumlah kepala keluarga	116 Jiwa

Jumlah penduduk berdasarkan gender yang terdapat pada tabel diatas, bahwa jumlah penduduk semuanya ialah sebanyak 528 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk kalangan laki-laki berjumlah 266 jiwa, kemudian untuk kalangan perempuan berjumlah sekitar 262 jiwa, dan total kepala keluarga ialah 116 kepala keluarga.

Tabel 4. 11

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Setara pendidikan	Jumlah
SD	196
Tidak Lulus SD	79
SMP	96
SMA	21
D1-D3	0
S1-S2	0

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan seperti yang ada pada tabel di atas, bahwa angka terbanyak pada tabel tersebut mendominasi pada tingkat pelajar pendidikan sekolah dasar atau SD yang berjumlah 196 anak, untuk yang tidak lulus menempuh sekolah dasar sebanyak 79 anak, kemudian untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 96 anak dan yang terakhir untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 anak. Pendidikan tingkat yang lebih atas sama sekali belum ada, maksimal pendidikannya hanya tingkat sekolah menengah atas atau SMA.

c. Kondisi Masyarakat Gunung Butak dengan jumlah 4 RT

Jumlah total masyarakat 4 RT dengan mayoritas mata pencahariannya adalah buruh dan petani. Tercatat satu jiwa saja sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS). Sementara itu, latarbelakang pendidikannya rata-rata lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama).

2. Sejarah berdirinya Dhompot Dhuafa dan gambaran umum program kampung ternak

a. Sejarah berdirinya Dhompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika merupakan lembaga milik masyarakat indonesia yang bertujuan untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf). serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga).

Dhompot Dhuafa Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Berdasarkan hal tersebut diigagaslah manajemen galang kebersamaan, dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa

Gagasan munculnya Dhompot Dhuafa dari munculnya Koran Republika, berawal dari perbincangan antara pemilik Republika dengan CDP Corps Dakwah Perdesaan. Dalam perbincangan tersebut CDP melaporkan kegiatan Dakwah yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama dan pemberdayaan masyarakat miskin. Dalam perbincangan Parni Hadi sebagai Pemimpin Republika menemukan sebuah keprihatinan dalam manajemen Dakwah. Parni Hadi mengetahui bahwa honor untuk mengelola Dakwah kurang dari cukup, yaitu mendapatkan upah hanya 6000 rupiah, Hal tersebut menginspirasi membentuk lembaga Dhompot Dhuafa.

Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika.

Pada tanggal tersebut kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika. Rubrik “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan

atau sosial, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan kaum dhuafa.

Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan untuk sekarang ini sudah internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Kemudian tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFANA REPUBLIKA sebagai Lembaga. Hingga saat ini lembaga sosial Dhompot Dhuafa senantiasa mengembangkan kegiatan sosial baik bidang, pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Dari situlah lembaga tersebut mempunyai visi dan misi. Diantara visi lembaga Dhompot Dhuafa ialah:

a. Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan

b. Misi

1. Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
2. Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan
3. Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
4. Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global”
5. Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
6. Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

c. Tujuan lembaga Sosial Dhompot dhuafaa

1. Terwujudnya Organisasi DD dengan standar Organisasi Global
2. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
3. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder & program untuk terciptanya kesejahteraan Masyarakat Dunia
4. Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yg transparan dan akuntabel
5. Membangun sinergi dan jaringan global
6. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
7. Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan
8. Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
9. Mengokohkan peran advokasi untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
10. Memperkuat volunteerism dan kewirausahaan sosial dimasyarakat

11. Menumbuhkan kepemilikan asset dimasyarakat melalui pengembangan industri kerakyataan
12. Terwujudnya tata kelola organisasi berstandar internasional
13. Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi & diversifikasi sumber daya organisasi
14. Terpeliharanya independensi lembaga dari intervensi pihak lain dan conflict of interest dalam pengelolaan lembaga
15. Menumbuh kembangkan semangat inklusifitas dan altruisme
16. Membangun Komunitas berbasis masjid
17. Melahirkan kader dakwah
18. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan Nilai Dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

b. Program kampung ternak

Awal mulanya program kampung ternak ini masuk di dusun Butak, berawal dari Dhompot Dhuafa membawa Qurban ke dusun Gunung Butak. Dari situlah terjadi berbagai macam pengenalan antara pihak Dhompot Dhuafa dengan warga setempat, setelah berbagai macam survei mengenai dusun Butak, di awali dengan bantuan dana 20 juta untuk pembangunan bak air guna untuk memberikan kelayakan dan kemudahan mendapatkan air.

Setelah berbagai macam interaksi antara Dhompot Dhuafa dengan masyarakat setempat, maka pihak Dhompot Dhuafa mempercayai masyarakat setempat dalam hal membantu masyarakat untuk menumbuhkan perekonomiannya.

¹ <http://jogja.dompotdhuafa.org/tentang-kami/sejarah/> diakses pada 17 agustus 2016 pukul 16:33 WIB

Upaya menumbuhkan ekonomi pada masyarakat yaitu melalui program kampung ternak yang dimulai sejak awal Tahun 2013. Di awal tahun 2013 tepatnya bulan maret Dhompot Dhuafa menyumbangkan kambing kepada 30 kepala keluarga, pada pertengahan tahun 2014 tepatnya bulan juni, pihak lembaga Dhompot Dhuafa kembali memberikan 40 pasang kambing kepada 40 kepala keluarga dan yang terakhir pada awal tahun 2015 tepatnya bulan februari memberikan 20 pasang kambing kepada 20 kepala keluarga.

Dengan berdirinya program kampung ternak ini, maka sebagai penerima program kampung ternak tersebut membentuk susunan kepengurusan secara tertulis, selain membentuk kepengurusan, para penerima program kampung ternak tersebut sepakat memberikan nama kelompok ternaknya menjadi klompok ternak “NGUDI REJEKI”, dan hal ini sudah di sepakati oleh pengurus pihak penyaluran bantuan kampung ternak yaitu lembaga Dhompot Dhuafa, berikut ini adalah susunan kepengurusannya.

Penasehat : Heri Purwanto

Ketua : Sugiran

Sekretaris : Sugito

Bendahara : Jarwo Kahono

Adapun pekerjaan pengurus kelompok kampung ternak ngudi rejeki berbeda-beda. Heri purwanto selaku penasehat bekerja sebagai kepala desa. Sugiran selaku ketua bekerja sebagai kepala dukuh. Sugito selaku sekretaris bekerja sebagai petrani. Jarwo kahono selaku bendahara bekerja sebagai petani.mereka sangat

bertanggung jawab atas amanah yang di berikan karena berusaha mengurus kelompok kampung ternak di Gunung Butak.

B. Pembahasan dan analisis data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Dengan perhitungan menggunakan SPSS di dapat hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKONOMI	,101	30	,200*	,970	30	,533
RELIGIUSITAS	,155	30	,064	,906	30	,012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Data di atas menunjukkan bahwa pada variabel X memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal. Pada variabel Y memiliki nilai signifikansi 0,064. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Validitas Instrument

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.² Instrumen dinyatakan valid apabila nilai R hitung (sig) lebih besar dari R tabel. R Tabel pada Df ke 28 ialah 0,3610.

Tabel 4. 13

Sebaran item Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat sebelum uji coba

No	No item	Sig	R tabel	Kriteria
1	item1	,577	0,361	Valid
2	item2	,662	0,361	Valid
3	item3	,414	0,361	Valid
4	item4	,577	0,361	Valid
5	item5	,555	0,361	Valid
6	item6	,396	0,361	Valid
7	item7	,512	0,361	Valid
8	item8	,804	0,361	Valid
9	item9	,559	0,361	Valid
10	item10	,063	0,361	Tidak Valid
11	item11	,566	0,361	Valid
12	item12	,452	0,361	Valid
13	item13	,040	0,361	Tidak valid
14	item14	,662	0,361	Valid
15	item15	,414	0,361	Valid
16	item16	,577	0,361	Valid
17	item17	,555	0,361	Valid
18	item18	,396	0,361	Valid
19	item19	,512	0,361	Valid
20	item20	,804	0,361	Valid
21	item21	,559	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa terdapat 2 item soal yang tidak valid yaitu soal no 10 dan soal no 13.

² Sukmadinata . Metode penelitian pendidikan. (Bandung: remaja rosda karya. 2012), Hlm : 228

Setelah menghapus 2 item soal yang tidak valid kemudian menguji ulang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 14

Sebaran item Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat setelah uji coba

No	No item	Sig	R tabel	Kriteria
1	item1	,585	0,361	Valid
2	item2	,660	0,361	Valid
3	item3	,427	0,361	Valid
4	item4	,585	0,361	Valid
5	item5	,543	0,361	Valid
6	item6	,445	0,361	Valid
7	item7	,502	0,361	Valid
8	item8	,786	0,361	Valid
9	item9	,560	0,361	Valid
10	item11	,592	0,361	Valid
11	item12	,474	0,361	Valid
12	item14	,657	0,361	Valid
13	item15	,427	0,361	Valid
14	item16	,585	0,361	Valid
15	item17	,543	0,361	Valid
16	item18	,445	0,361	Valid
17	item19	,502	0,361	Valid
18	Item20	,786	0,361	Valid
19	Item21	,560	0,361	Valid

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item soal sudah valid dan instrument penelitian untuk variabel ekonomi dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel religiusitas yaitu :

Tabel 4. 15

Sebaran item Tingkat Religiusitas sebelum uji coba

No	No item	Sig	R table	Kriteria
1	item1	-,155	0,361	Tidak valid
2	item2	,479	0,361	Valid
3	item3	,597	0,361	Valid
4	item4	,641	0,361	Valid
5	item5	,285	0,361	Tidak Valid
6	item6	,713	0,361	Valid
7	item7	,557	0,361	Valid
8	item8	,406	0,361	Valid
9	item9	,462	0,361	Valid
10	item10	,140	0,361	Tidak Valid
11	item11	,641	0,361	Valid
12	item12	,785	0,361	Valid
13	item13	,641	0,361	Valid
14	item14	,820	0,361	Valid
15	item15	,406	0,361	Valid
16	item16	,462	0,361	Valid
17	item17	,641	0,361	Valid
18	item18	,583	0,361	Valid
19	item19	,161	0,361	Tidak Valid
20	item20	,182	0,361	Tidak Valid
21	item21	,601	0,361	Valid
22	Item22	,479	0,361	Valid
23	Item23	,597	0,361	Valid
24	Item24	,641	0,361	Valid
25	Item25	,785	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa terdapat 5 item soal yang tidak valid yaitu soal no 1, 5, 10, 19 dan 20.

Setelah menghapus 5 item soal yang tidak valid kemudian menguji ulang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 16

Sebaran item Tingkat Religiusitas setelah uji coba

No	No item	Sig	R table	Kriteria
1	Item2	,377	0,361	Valid
2	Item3	,488	0,361	Valid
3	Item4	,633	0,361	Valid
4	Item6	,537	0,361	Valid
5	Item7	,384	0,361	Valid
6	Item8	,329	0,361	Valid
7	Item9	,360	0,361	Valid
8	Item11	,633	0,361	Valid
9	Item12	,705	0,361	Valid
10	item13	,633	0,361	Valid
11	item14	,713	0,361	Valid
12	item15	,329	0,361	Valid
13	item16	,360	0,361	Valid
14	item17	,633	0,361	Valid
15	item18	,373	0,361	Valid
16	Item21	,598	0,361	Valid
17	Item22	,377	0,361	Valid
18	Item23	,488	0,361	Valid
19	Item24	,633	0,361	Valid
20	item25	,692	0,361	Valid

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item soal sudah valid dan instrument penelitian untuk variabel religiusitas dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui kevalitan masing-masing butir pernyataan selanjutnya dicari reliabilitas (keandalan) instrumen. Instrument dinyatakan reliabel apabila pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama terhadap alat ukur yang sama hasilnya konsisten.

Di dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan uji reliabilitas teknik *Alpa Cronbach*, yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 20 for windows*, Dari hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > rho.

a. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Hasil uji reliabilitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut

- 1) Nilai cronbach alpha diperoleh 0,744
- 2) Nilai Rho untuk jumlah item 20 ialah 0,4227

Pengujian reliabel ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4. 17

Uji Reliabilitas item pertumbuhan ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,744	,899	20

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Cronbach alpha > Rho yaitu $0,744 > 0,4227$ sehingga instrument untuk variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan reliabel.

b. Religiusitas Masyarakat

Hasil uji reliabilitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut

- 1) Nilai cronbach alpha diperoleh 0,651
- 2) Nilai Rho untuk jumlah item 21 ialah 0,4132

Pengujian reliabel ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4. 18

Uji Reliabilitas item Religiusitas Masyarakat
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,651	,927	21

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Cronbach alpha > Rho yaitu 0,651 > 0,4132 sehingga instrument untuk variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan reliabel.

4. Hasil Penelitian

1). Hasil penyebaran angket

Data diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan melalui angket kepada Masyarakat Gunung Butak yang mendapatkan program kampung ternak dari Dhompot Dhuafa 30 responden penerima tersebut, penerima terlama dari tahun 2013. 30 responden atau sampel tersebut dari jumlah 90 populasi. 30 responden tersebut sebagai penerima terlama dibandingkan yang lain.

Kuesioner terdiri dari 46 pertanyaan yang diajukan pada responden. Pertanyaan tersebut terbagi 2 variabel pengukuran yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), pada variabel X yaitu Pertumbuhan Ekonomi, pada Variabel ini terdiri dari 21 item yang Valid 19 item. Sedangkan padavariabel Y yaitu Religiusitas, terdiri dari 25 item dari 25 item tersebut setelah uji validitas terdapat 20 item yang valid.

Responden yang digunakan sebagai sampel adalah 30 masyarakat yang diambil dari penerima terlama yaitu pada tahun 2013. Jawaban responden akan disajikan dengan bentuk distribusi sampel berdasarkan variabel yang diteliti. Untuk

kepentingan analisis, terlebih dahulu akan disajikan kategori tiap-tiap jawaban masing-masing instrument ke dalam kategori (5). sangat setuju (4), setuju (3), netral (2) kurang setuju (1) tidak setuju, kategori tersebut untuk pertanyaan yang bersifat positif. Dana ada beberapa pertanyaan yang bersifat negative yang diberi skor sangat setuju (1), sangat setuju (2), setuju (3), netral (4). Kurang setuju (5). Tidak setuju Untuk mengetahui persentase pada setiap pertanyaan yang ada pada angket maka dipergunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban)

N = Jumlah Responden.

- a. Pertumbuhan ekonomi pada program kampung ternak Masyarakat Gunung Butak, Giri panggung, Tepus, Gunung Kidul

Penilaian ini menggunakan 19 item soal dengan empat indikator yaitu: dimensi pendapatan perkapita, dimensi kegiatan perekonomian utama, keterpenuhan kebutuhan sekunder, dan dimensi tingkat aktifitas pekerjaan. Uraian tentang hasil penelitian mengenai religiusitas berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut:

- 1). Dimensi pendapatan perkapita

- (a) Jumlah penghasilan meningkat di atas 600.000 per bulan.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang jumlah penghasilan meningkat di atas 600.000 per bulan.

Tabel 4. 19

Jumlah penghasilan meningkat di atas 600.000 per bulan.

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	23%
Setuju	19	63%
Netral	4	14%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Artinya pada persentase tabel di atas ialah sebanyak 23% masyarakat jumlah penghasilannya sangat meningkat, 63 % masyarakat jumlah penghasilannya meningkat dan 14 % tetap di angka penghasilan 600.00 per bulan. Bahwa angka nominal 600.000 tersebut diambil dari setengah UMR masyarakat Gunung Kidul.

(b) Penghasilan saat ini setelah ada program kampung ternak meningkat.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan penghasilan saat ini setelah ada program kampung ternak meningkat.

Tabel 4. 20

Penghasilan saat ini setelah ada program kampung ternak meningkat.

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	6	20%
Setuju	16	53%
Netral	8	27%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Artinya pada persentase tabel diatas 4.21 ialah sebanyak 20 % masyarakat penghasilan setelah menerima program kampung ternak sangat meningkat,

sebanyak 53 % masyarakat penghasilan setelah menerima program kampung ternak meningkan dan sebanyak 27 % masyarakat setelah menerima program kampung ternak mengalami standar tidak menurun begitu pula tidak meningkat.

- (c) Penghasilan saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarga.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden

Tabel 4. 21
Penghasilan saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarga

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	7	23%
Kurang setuju	16	54%
Tidak setuju	7	23%
Total	30	100%

Arti pada persentase tabel di atas ialah sebanyak 23 % masyarakat sedang maksudnya bahwa masyarakat tersebut penghasilanya pas-pasan tidak kekurangan maupun tidak kelebihan, kemudian sebanyak 54 % masyarakat penghasilanya mencukupi kebutuhan keseharian keluarga, dan sebanyak 23 % masyarakat penghasilanya saat ini sangat mencukupi untuk kebutuhan keseharian keluarga.

2). Dimensi kegiatan perekonomian utama

- (a) Saat ini dak mampu berobat ke dokter ketika ada keluarga yang sakit.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan Dimensi kegiatan perekonomian utama pada item saat ini tidak mampu berobat ke dokter ketika ada keluarga yang sakit.

Tabel 4. 22

Saat ini tidak mampu berobat ke dokter ketika ada keluarga yang sakit.

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	4	13%
Kurang setuju	19	64%
Tidak setuju	7	23%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas ialah sebanyak 13 % masyarakat menyatakan netral maksudnya bahwa kadang-kadang tidak memberobatkan keluarganya yang sakit kedokter dan kadang-kadang memberobatkan kedokter, kemudian sebanyak 64 % masyarakat memberobatkan keluarganya jika ada yang sakit untuk segera ke dokter, dan sebanyak 23 % masyarakat sangat mampu untuk berobat ke dokter jika ada keluarganya yang sakit.

(b) Saat ini tidak pernah telat bayar uang sekolah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan Dimensi kegiatan perekonomian utama pada item saat ini tidak pernah telat bayar uang sekolah.

Tabel 4. 23

Saya tidak pernah telat bayar uang sekolah

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	8	27%
Setuju	21	70%
Netral	1	3%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas ialah sebanyak 27 % masyarakat selalu tidak pernah telat membayar uang sekolah , sebanyak 70 % masyarakat tidak pernah telat membayar uang sekolah, dan sebanyak 3 % masyarakat kadang-kadang telat dan kadang-kadang tidak telat.

(c) Setiap tahun mampu membeli baju baru.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan Dimensi kegiatan perekonomian utama pada item Setiap tahun mampu membeli baju baru.

Tabel 4. 24
Setiap tahun mampu membeli baju baru

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	9	30%
Setuju	9	30%
Netral	12	40%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti pada persentase tabel di atas ialah sebanyak 30 % masyarakat sangat mampu untuk membeli baju setiap tahunnya, kemudian sebanyak 30 % masyarakat mampu untuk membeli baju setiap tahunnya, dan sebanyak 40 % masyarakat netral artinya masyarakat tersebut tidak selalu membeli baju baru setiap tahunnya.

(d) Tidak memberi uang saku pada anak sekolah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi kegiatan perekonomian utama pada item tidak memberi uang saku pada anak sekolah.

Tabel 4. 25

Tidak memberi uang saku pada anak sekolah

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	7	24%
Kurang setuju	12	40%
Tidak setuju	11	36%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas ialah sebanyak 24 % masyarakat sebagai orang tua kadang-kadang ia memberi saku dan kadang-kadang ia juga tidak memberikan uang saku sekolah pada anaknya, kemudian sebanyak 40 % masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 40% masyarakat sebagai orang tua memberikan uang saku pada anaknya yang sekolah, dan sebanyak 36 % masyarakat sebagai orang tua selalu memberikan uang saku pada anak sekolahnya.

- (e) Tidak pernah membeli jajanan di luar seperti (bakso, mie ayam, sate, dll)

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi kegiatan perekonomian utama pada item tidak pernah membeli jajanan di luar seperti (bakso, mie ayam, sate, dll)

Tabel 4. 26

Tidak pernah membeli jajanan di luar seperti bakso, mie ayam, sate, dll

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	10	34%
Netral	11	37%
Kurang setuju	9	30%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas ialah sebanyak 34 % masyarakat tidak pernah membeli jajanan diluar, kemudian sebanyak 37 % masyarakat kadang-kadang beli jajanan diluar dan kadang-kadang tidak, dan sebanyak 30 % masyarakat sering membeli jajanan di luar.

(f) Sering memberikan uang jajan kepada anak di luar jam sekolah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi kegiatan perekonomian utama pada item sering memberikan uang jajan kepada anak di luar jam sekolah.

Tabel 4. 27

Sering memberikan uang jajan kepada anak di luar jam sekolah

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	7	23%
Netral	12	40%
Kurang setuju	10	34%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas ialah menunjukkan bahwa sebanyak 3 % masyarakat sebagai orang tua sangat sering memberikan uang jajan di luar jam

sekolah, kemudian sebanyak 23 % masyarakat sering memberikan uang jajan di luar jam sekolah, sebanyak 40 % masyarakat sebagai orang tua kadang-kadang memberikan uang jajan dan kadang kadang tidak memberikan uang jajan pada anaknya di luar jam sekolah, dan sebanyak 34 % masyarakat sebagai orang tua jarang memberikan uang pada anaknya di luar jam sekolah.

(g) Yakin bisa menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi kegiatan perekonomian utama pada item yakin bisa menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4. 28

Yakin bisa menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	17	57%
Netral	2	6%
Kurang setuju	11	37%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas ialah sebanyak 57 % masyarakat yakin bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian sebanyak 6 % masyarakat ragu-ragu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, dan sebanyak 37 % masyarakat tidak yakin untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

(h) Terkadang menganggur dalam waktu yang lama sehingga harus meminjam uang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi kegiatan perekonomian utama pada item saya terkadang mengganggu dalam waktu yang lama sehingga harus meminjam uang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 4. 29

Terkadang mengganggu dalam waktu yang lama sehingga harus meminjam uang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	11	36%
Kurang setuju	17	56%
Tidak setuju	2	6%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 36 % masyarakat kadang-kadang meminjam uang ke orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan hal ini tidak sering di lakukan, kemudian sebanyak 56 % masyarakat tidak pernah mengganggu dalam waktu yang lama sehingga tidak pernah meminjam uang pada orang lain, dan sebanyak 6 % masyarakat tidak setuju dengan pernyataan pada pertanyaan terkadang mengganggu dalam waktu yang lama sehingga harus meminjam uang pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan, artinya bahwa masyarakat tersebut sangat tidak pernah meminjam uang pada orang lain.

3). Dimensi keterpenuhan kebutuhan sekunder.

- (a) Mempunyai 2 atau lebih diantara peralatan berikut seperti tv, hp, motor, kulkas

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi keterpenuhan kebutuhan sekunder kegiatan pada item, mempunyai 2 atau lebih diantara peralatan berikut seperti tv, hp, motor, kulkas

Tabel 4. 30

Mempunyai 2 atau lebih diantara peralatan berikut seperti tv, hp, motor, kulkas

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	7	23%
Setuju	16	53%
Netral	7	23%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 23 % masyarakat sangat mempunyai peralatan seperti tv, hp, motor, kulkas lebih dari satu, kemudian sebanyak 53 % masyarakat mempunyai peralatan tv, hp, motor, kulkas lebih dari satu, dan sebanyak 23 % masyarakat sebagian peralatan ada yang satu dan ada yang lebih dari satu.

(b) Setiap tahun mampu belanja perabotan rumah tangga

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi keterpenuhan kebutuhan sekunder kegiatan pada item, Setiap tahun mampu belanja perabotan rumah tangga.

Tabel 4. 31

Setiap tahun mampu belanja perabotan rumah tangga

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	23%
Setuju	19	63%
Netral	4	13%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 23% masyarakat sangat mampu untuk belanja perabotan rumah tangga setiap tahunnya, kemudian sebanyak 63 % masyarakat mampu beli perabotan rumah tangga setiap tahunnya, dan sebanyak 13 % masyarakat kadang-kadang mampu membeli dan kadang-kadang tyang setuidak mampu membelinya.

(c) Dari waktu ke waktu perlengkapan rumah semakin lengkap.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi keterpenuhan kebutuhan sekunder kegiatan pada item dari waktu ke waktu perlengkapan rumah semakin lengkap.

Tabel 4. 32

Dari waktu ke waktu perlengkapan rumah semakin lengkap

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	8	26%
Setuju	21	70%
Netral	1	3%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 26 % masyarakat bahwa perlengkapannya sangat lengkap, kemudian sebanyak 70 % masyarakat dari waktu ke waktu perlengkapannya terlengkapi, dan sebanyak 3 % masyarakat perlengkapannya ada yang sudah terlengkapi dan ada yang belum terlengkapi.

4). Dimensi tingkat aktifitas pekerjaan.

- (a) Semakin berat hati untuk berbagi rezeki pada tetangga atau orang yang kurang mampu atau membutuhkan

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi tingkat aktifitas pekerjaan pada item, semakin berat hati untuk berbagi rezeki pada tetangga atau orang yang kurang mampu atau membutuhkan.

Tabel 4. 33

semakin berat hati untuk berbagi rezeki pada tetangga atau orang yang kurang mampu atau membutuhkan

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	9	30%
Kurang setuju	9	30%
Tidak setuju	12	40%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 % masyarakat netral maksudnya terkadang ia mau berbagi rizqi yang ia dapatkan dan terkadang tidak berbagi rizqi yang ia dapatkan, kemudian sebanyak 30 % masyarakat memberikan rizqi yang ia dapat kan kepada

tetangga yang membutuhkan. Dan sebanyak 40 % masyarakat sering berbagi rizqinya kepada tetangga yang kurang mampu atau membutuhkan.

(b) Setiap hari selalu bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan harian.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi tingkat aktifitas pekerjaan pada item, Setiap hari selalu bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan harian.

Tabel 4. 34

Setiap hari selalu bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan harian.

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	7	23%
Netral	12	40%
Kurang setuju	11	37%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 23 % masyarakat setiap hari bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan harian, sebanyak 40 % masyarakat kadang-kadang melakukan pekerjaan serabutan, dan sebanyak 37 % masyarakat tidak bekerja serabutan.

(c) Tidak yakin bisa membuka usaha sendiri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi tingkat aktifitas pekerjaan pada item, tidak yakin bisa membuka usaha sendiri.

Tabel 4. 35

Tidak yakin bisa membuka usaha sendiri

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	11	37%
Netral	12	40%
Kurang setuju	7	23%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37 % masyarakat tidak yakin biasa membuka usaha sendiri, kemudian sebanyak 40 % masyarakat ragu-ragu , dan sebanyak 23 % masyarakat yakin mampu untuk bisa membuka usaha sendiri.

(d) Selalu bekerja serabutan pada orang lain.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi tingkat aktifitas pekerjaan pada item, selalu bekerja serabutan pada orang lain.

Tabel 4. 36

Selalu bekerja serabutan pada orang lain.

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	6	20%
Kurang setuju	21	70%
Tidak setuju	3	10%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 % masyarakat kadang-kadang bekerja serabutan dan kadang-kadang tidak, sebanyak 70 % masyarakat tidak bekerja serabutan pada orang lain, dan sebanyak 10 % masyarakat sangat tidak bekerja serabutan pada orang lain.

(e) Sering berfikir upaya untuk mencoba membuka usaha sendiri walaupun kecil-kecilan.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dimensi tingkat aktifitas pekerjaan pada item, sering berfikir upaya untuk mencoba membuka usaha sendiri walaupun kecil-kecilan.

Tabel 4. 37

Sering berfikir upaya untuk mencoba membuka usaha sendiri walaupun kecil-kecilan

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	6	20%
Setuju	21	70%
Netral	3	10%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 20 % masyarakat sangat berupaya untuk mencoba membuka usaha kecil-kecilan, kemudian sebanyak 70 % masyarakat berupaya untuk mencoba membuka usaha sendiri walau kecil-kecilan, dan sebanyak 10 % masyarakat ragu-ragu pada upayanya untuk mencoba membuka usaha sendiri walaupun kecil-kecilan.

Dari data tabel tersebut dapat di lihat persentase pertumbuhan Ekonomi pada program kampung ternak Dompot Dhuafa sebagai berikut:

Tabel 4. 38

Persentase Pertumbuhan Perekonomian Warga Gunungbutak

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
65 – 74	Rendah	11	36,67%
75 – 84	Sedang	14	46,67%
85 – 94	Tinggi	5	16,67%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4. 38 deskripsi hasil data tingkat pertumbuhan ekonomi yang berada pada kriteria rendah sebesar 36,67%, kriteria sedang 46,67%, dan tinggi 16,66%. Melihat hasil tersebut diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat Gunungbutak lebih dominan pada tingkat rendah dan sedang.

Dari hasil persentase di atas sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan. Masyarakat di Gunungbutak bahwa mayoritas mata pencarian sehari-hari ialah sebagai buruh dan petani, dari penghasilan tersebut seringkali kebutuhan-kebutuhannya kurang terpenuhi. Kurangnya kebutuhan-kebutuhan pada masyarakat di Gunungbutak.

Dari data yang peneliti peroleh bahwasanya tingkatan yang paling tinggi dari pendidikan warga Gunungbutak ialah Sekolah menengah atas (SMA), dan rata-rata pendidikannya ialah sekolah dasar. Dari sinilah dirasa salah satu faktor kurangnya perkembangan ekonomi atau penghasilan warga. Setelah adanya program kampung ternak yang di adakan oleh Dhompot Dhuafa, tingkat pertumbuhan ekonomi atau penghasilan warga terbantu, sehingga masyarakat Gunungbutak dapat mengembangkan ternak kambing yang dimilikinya.

Anak kambing yang mereka dapatkan, mereka besarkan dan tukar tambah kambingnya di pasar hewan. Sehingga hasil anak kambing tersebut dapat di tukar jual belikan di pasar hewan. Seekor kambing dewasa, ia jual dan di belikan kembali dengan 2 anak kambing, dan seterusnya. Hal tersebut dapat membantu penghasilan mereka.

Terhitung 3 tahun berjalan, sementara yang baru menerima bantuan program kampung ternak disini sekitar Sembilan puluh kepala keluarga, sedangkan jumlah kepala keluarga yang berada di dusun Gunungbutak tersebut terdapat 116 kepala keluarga. Masih tersisa 17 kepala keluarga yang belum menerima program kampung ternak tersebut.

b. Tingkat Religiusitas Warga Gunungbutak penerima program kampung ternak

Penilaian ini menggunakan 20 item soal dengan lima indikator yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktek, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman. Uraian tentang hasil penelitian mengenai religiusitas berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ideologi atau keyakinan dalam beragama
 - (a) Kitab suci tidak seutuhnya benar karena buatan manusia

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang kitab suci tidak seutuhnya benar karena buatan manusia

Tabel 4. 39

Kitab suci tidak seutuhnya benar karena buatan manusia

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0
Setuju	0	0
Netral	2	7 %
Kurang setuju	11	37 %
Tidak setuju	17	56 %
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 % masyarakat ragu-ragu , sebanyak 37 % masyarakat tidak kurang yakin jika kitab suci itu buatan manusia, dan sebanyak 56 % masyarakat tidak meyakini jika kitab suci itu buatan manusia.

- (b) percaya bahwa surga dan neraka itu ada

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang keyakinan terhadap surga dan neraka itu ada.

Tabel 4. 40

Percaya bahwa surga dan neraka itu ada

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	17	56%
Setuju	10	34%
Netral	3	10%
Kurang setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 56 % Masyarakat sangat percaya bahwa adanya surga dan neraka, kemudian sebanyak 34 % masyarakat yakin surge dan neraka itu ada, dan sebanyak 10 % masyarakat ragu-ragu jika surga dan neraka itu ada.

- (c) Malaikat tidak akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang keyakinan bahwa malaikat tidak akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan.

Tabel 4. 41

Menurut saya malaikat tidak akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Netral	2	7 %
Kurang setuju	11	37 %
Tidak setuju	17	56 %
Total	30	100 %

Arti persentase pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 % Masyarakat ragu-ragu jika malaikat itu akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan, kemudian sebanyak 37 % masyarakat meyakini jika malaikat akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan, dan sebanyak 56 % masyarakat sangat meyakini jika malaikat akan mencatat perbuatan yang kita lakukan.

2) Praktik Agama atau ritualistik

- (a) Tidak suka mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan karena hanya membuang waktu saja

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang tidak suka mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan karena hanya membuang waktu saja.

Tabel 4. 42

Saya tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan karena hanya membuang waktu saja

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	2	7%
Setuju	13	43%
Netral	5	16%
Kurang setuju	3	10%
Tidak setuju	7	24%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 7 % masyarakat sangat tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian sebanyak 43 % masyarakat tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan, sebanyak 16 % masyarakat netral artinya kadang ia suka mengikuti dan kadang ia pun tidak suka, kemudian sebanyak 10 % masyarakat suka mengikuti kegiatan keagamaan, dan sebanyak 24 % masyarakat sangat suka mengikuti kegiatan keagamaan.

(b) Selalu melaksanakan sholat 5 waktu.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang selalu melaksanakan sholat 5 waktu.

Tabel 4. 43

Selalu melaksanakan sholat 5 waktu.

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	7	23%
Netral	10	33%
Kurang setuju	11	37%
Tidak setuju	2	7%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas bahwasanya sebanyak 23 % masyarakat melaksanakan sholat 5 waktu, kemudian sebanyak 33 % masyarakat kadang-kadang melaksanakan sholat 5 waktu dan kadang-kadang meninggalkannya, sebanyak 37 % masyarakat selalu sering meninggalkan sholat 5 waktu, Dan sebanyak 7 % masyarakat sangat sering meninggalkan sholat 5 waktu.

(c) Melaksanakan Sholat 5 waktu selalu berjamaah di masjid

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang melaksanakan sholat 5 waktu selalu berjamaah di masjid.

Tabel 4. 44

Melaksanakan sholat 5 waktu selalu berjamaah di masjid

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Netral	9	30 %
Kurang setuju	11	37 %
Tidak setuju	10	33 %
Total	30	100 %

Arti persentase Pada tabel diatas menunjukan sebanyak 30% masyarakat kadang-kadang melaksanakan sholat jamaahnya dimasjid, kemudian sebanyak 37 % masyarakat tidak melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah di masjid, dan sebanyak 33 % masyarakat sangat tidak pernah melaksanakan sholat 5 waktunya di masjid.

(d) Selama bulan ramadhan tidak pernah berpuasa

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan selama bulan ramadhan tidak pernah berpuasa.

Tabel 4. 45

Selama bulan ramadhan tidak pernah berpuasa

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	7	23%
Netral	12	40%
Kurang setuju	10	34%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase Pada tabel diatas sebanyak 7 % masyarakat sangat tidak pernah melakukan puasa ramadhan, kemudian sebanyak 23 % masyarakat tidak pernah melaksanakan puasa ramadhan, sebanyak 40 % masyarakat kadang-kadang melaksanakan puasa ramadhan dan kadang-kadang tidak berpuasa, dan sebanyak 34 % masyarakat melaksanakan puasa rhamadhan.

3) Pengalaman

(a) Ketika mendapatkan kesulitan, sering mendapatkan pertolongan dari Allah.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengalaman pada item ketika mendapatkan kesulitan, sering mendapatkan pertolongan dari Allah.

Tabel 4. 46

Ketika mendapatkan kesulitan, sering mendapatkan pertolongan dari Allah.

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	2	6%
Netral	17	56%
Kurang setuju	11	36%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase Pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 6 % masyarakat sering mendapatkan pertolongan dari Allah , kemudian sebanyak 56 % masyarakat jarang mendapatkan pertolongan dari Allah ketika dalam keadaan kesulitan, dan sebanyak 36 % masyarakat tidak pernah mendapatkan pertolongan dari Allah ketika dalam kesulitan.

(b) Ketika sholat/ ibadah sering merasa tidak khusuk

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengalaman pada item ketika sholat/ ibadah sering merasa tidak khusuk

Tabel 4. 47

Ketika sholat/ ibadah saya sering merasa tidak khusuk

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	17	56%
Netral	11	36%
Kurang setuju	2	6%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 56 % masyarakat sering tidak khusuk ketika melaksanakan sholat, kemudian

sebanyak 36 % masyarakat kadang-kadang merasakan khusyuk ketika melaksanakan sholat, dan sebanyak 6 % masyarakat ketika melaksanakan ibadah sholat bisa khusuk.

(c) Saat ibadah hati menjadi tenang

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengalaman pada item Saat ibadah hati menjadi tenang

Tabel 4. 48

Saat ibadah hati menjadi tenang

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	3%
Netral	7	23%
Kurang setuju	10	33%
Tidak setuju	12	40%
Total	30	100%

Arti persentase Pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 3 % masyarakat saat ibadah hatinya menjadi tenang, kemudian sebanyak 23 % masyarakat kadang kadang merasakan ketenangan ketika beribadah, sebanyak 33 % masyarakat tidak merasakan ketenangan saat melaksanakan ibadah, dan sebanyak 40 % masyarakat sangat tidak pernah merasakan ketenangan saat melaksanakan ibadah.

(d) Ketiak memanjatkan doa, merasa doa-doanya tidak terkabul

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengalaman pada item ketika memanjatkan doa , merasa doa-doanya tidak terkabul.

Tabel 4. 49

Ketika memanjatkan doa, merasa doa-doanya tidak terkabul

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	13	43%
Netral	5	16%
Kurang setuju	7	23%
Tidak setuju	2	6%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 43 % masyarakat merasa doa-doa yang dipanjatkan tidak pernah terkabulkan, kemudian sebanyak 16 % masyarakat terkadang doanya merasa terkabulkan, sebanyak 23 % masyarakat ketika memanjatkan doa terkabulkan, dan sebanyak 6 % masyarakat ketika berdoa, doanya sering merasa terkabulkan.

(e) Dimanapun berada, sering merasakan pengawasan dari Allah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengalaman pada item dimanapun berada, sering merasakan pengawasan dari Allah.

Tabel 4. 50

Dimanapun berada, sering merasakan pengawasan dari Allah

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	3	10%
Setuju	4	13%
Netral	6	20%
Kurang setuju	15	50%
Tidak setuju	2	6%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 % masyarakat sangat sering merasakan pengawasan dari Allah dimanapun keberadaanya, kemudian sebanyak 13 % masyarakat sering merasakan pengawasan dari Allah dimanapun keberadaanya, sebanyak 13 % masyarakat kadang-kadang merasakan pengawasan dari Allah dimanapun berada, sebanyak 50 % masyarakat tidak merasakan pengawasan dari Allah dimanapun keberadaanya, dan sebanyak 6 % masyarakat sangat tidak pernah merasakan bahwa dirinya diawasi oleh Allah dimanapun keberadaanya.

4) Konsekuensi

(a) Suka memberikan maaf kepada orang lain, yang membuat kesalahan pada kita.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi konsekuensi pada item suka memberikan maaf kepada orang lain yang membuat kesalahan pada kita.

Tabel 4. 51

Suka memberikan maaf kepada orang lain yang membuat kesalahan pada kita

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	9	30%
Netral	12	40%
Kurang setuju	8	27%
Tidak setuju	1	3%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 % masyarakat memaafkan kesalahan orang lain yang dibuatnya, kemudian sebanyak 40 % masyarakat terkadang memberikan maaf kepada orang lain

yang membuat kesalahan pada diri ikita, sebanyak 27 % masyarakat tidak memberikan maaf kepada orang lain ketika ia berbuat salah pada dirinya, dan sebanyak 3 % sangat tidak pernah memberikan maaf pada orang lain, ketika orang tersebut membuat kesalahan pada dirinya.

(b) Segala cara boleh dilakukan untuk mencapai keinginan atau cita-cita.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi konsekuensi pada item Segala cara boleh dilakukan untuk mencapai keinginan atau cita-cita.

Tabel 4. 52

Segala cara boleh dilakukan untuk mencapai keinginan atau cita-cita.

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	11	37%
Netral	17	57%
Kurang setuju	2	6%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37% masyarakat membolehkan melakukan segala cara untuk mencapai cita-citanya, sebanyak 57 % masyarakat kadang-kadang membolehkan untuk melakukan segala cara demi mencapai cita-citanya, dan sebanyak 6% masyarakat tidak membolehkan jika menginginkan cita-citanya tercapai melakukan dengan segala cara.

(c) Menawarkan bantuan kepada tetangga, ketika ada yang membutuhkan bantuan.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi konsekuensi pada item menawarkan bantuan kepada tetangga, ketika ada yang membutuhkan bantuan.

Tabel 4. 53
Menawarkan bantuan kepada tetangga, ketika ada yang membutuhkan bantuan.

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	5	17%
Setuju	11	36%
Netral	9	30%
Kurang setuju	5	17%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17% masyarakat selalu menawarkan bantuan kepada tetangganya ketika sedang membutuhkan bantuan, kemudian sebanyak 36 % masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan, sebanyak 30 % masyarakat terkadang menawarkan bantuannya kepada tetangga yang membutuhkannya, dan sebanyak 17 % masyarakat tidak menawarkan bantuan kepada tetangga yang sedang membutuhkan bantuannya.

5) Pengetahuan Agama

(a) Malaikat diciptakan oleh Allah dengan cahaya.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengetahuan agama pada item Malaikat diciptakan oleh Allah dengan cahaya.

Tabel 4. 54

Malaikat diciptakan oleh Allah dengan cahaya.

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	10	33%
Netral	13	44%
Kurang setuju	7	23%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 33 % masyarakat tau jika malaikat diciptakan oleh Allah berasal dari cahaya, kemudian sebanyak 44 % masyarakat ragu – ragu jika malaikat diciptakan oleh Allah dari cahaya, dan sebanyak 23 % masyarakat tidak tau jika malaikat diciptakan oleh Allah dari cahaya.

(b) Rukun Islam yang pertama adalah sholat

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengetahuan agama pada item Rukun Islam yang pertama adalah sholat.

Tabel 4. 55

Rukun Islam yang pertama adalah sholat

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	3	10%
Netral	11	37%
Kurang setuju	15	50%
Tidak setuju	1	3%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 % masyarakat menyetujui jika rukun islam yang pertama itu adalah sholat, kemudian sebanyak 11 % masyarakat ragu-ragu jika rukun islam yang pertama itu adalah sholat, sebanyak 50 % masyarakat tidak setuju jika rukun islam yang pertama itu sholat, dan sebanyak 3 % masyarakat sangat tidak setuju atau tidak sepakat jika rukun islam yang pertama itu adalah sholat.

(c) Nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 disebut Asmaul Husna

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengetahuan agama pada item nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 disebut Asmaul Husna.

Tabel 4. 56

Nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 disebut Asmaul Husna

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	3	10%
Setuju	10	33%
Netral	17	57%
Kurang setuju	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 % masyarakat sangat setuju jika nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 itu adalah asmaul husana, kemudian sebanyak 33 % masyarakat sangat setuju jika nama-nama baik Allah 99 itu adalah asmaul husna, dan sebanyak 57 % masyarakat ragu-ragu jika nama-nama baik Allah berjumlah 99 itu adalah asmaul husna.

(d) Umat manusia yang sudah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengetahuan agama pada item umat manusia yang sudah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat.

Tabel 4. 57

Umat manusia yang sudah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat

Persentase Jawaban	Frekuensi	persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	17	57%
Netral	11	37%
Kurang setuju	2	6%
Tidak setuju	0	0%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 57 % masyarakat setuju jika umat manusia setelah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat , kemudian sebanyak 37 % masyarakat ragu-ragu jika umat manusia yang sudah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat, dan sebanyak 6 % masyarakat tidak tau jika manusia setelah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat.

(e) Istri nabi adam bernama khotijah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang dimensi pengetahuan agama pada item istri nabi Adam bernama Khotijah.

Tabel 4. 58

Istri nabi adam bernama khotijah

Persentase Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	3	10%
Setuju	15	50%
Netral	7	23%
Kurang setuju	4	14%
Tidak setuju	1	3%
Total	30	100%

Arti persentase pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 % masyarakat setuju jika istri nabi adam itu khotijah, kemudian sebanyak 50 % masyarakat setuju jika istri nabi Adamitu khotijah, kemudian sebanyak 23 % masyarakat masih ragu-ragu apakah istri nabi adam itu khotijah atau bukan, kemudian sebanyak 14 % masyarakat kurang setuju jika istri nabi adam itu khotijah, dan sebanyak 3 % masyarakat tidak setuju jika istri nabi adam itu adalah khotijah. Artinya yang menjawab tidak setuju atau kurang setuju jika istri nabi adam itu khotijah, ia mengetahui ada jawaban yang paling benar, bahwa istri nabi adam yang sebenarnya adalah hawa sedangkan khotijah itu sendiri istri Rosulullah SAW.

Dari data tabel tersebut dapat di lihat persentase Religiusitas Masyarakat Gunung Butak sebagai berikut:

Tabel 4. 59

Persentase Religiusitas Masyarakat Gunung Butak

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
46 – 57	Rendah	15	50%
58 – 69	Sedang	8	26,67%
70 – 81	Tinggi	7	23,33%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan dari tabel 4. 59 hasil perhitungan yang di peroleh berdasarkan sebaran angket, bahwasanya tingkat religiusitas yang berada pada kriteria rendah sebesar 50%, kriteria sedang 26,67%, dan tinggi 23,33%. Hasil tersebut di peroleh dari rata-rata semua jawaban responden berdasarkan sebaran angket. Melihat hasil tersebut diketahui tingkat religiusitas masyarakat Gunungbutak lebih dominan pada tingkat rendah.

Dengan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, Masyarakat di Gunung Butak bahwa tingkat religiusitas berada pada tingkatan rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sugiran. Beliau mengatakan: “untuk kegiatan keagamaan di Dusun Gunungbutak baik kajian pekanan, bapak-bapak, kajian ibu-ibu dan TPA tidak berjalan disebabkan tidak adanya penggerak atau penceramah, walaupun dari Dusun butak sendiri memprogramkan pengajian rutin namun tidak terealisasikan, ”.³

Dari paparan Bapak sugiran di atas menunjukan warga Dusun Gunung Butak belum memiliki kegiatan keagamaan yang berjalan secara rutin. Berdasarkan sekilas pengamatan peneliti bahwa program kampung ternak

³ Wawancara dengan Bapak Sugiran sebagai kepala Dukuh

Dompot Dhuafa belum mempunyai program keagamaan secara khusus, melainkan hanya berusaha membantu warga Gunungbutak untuk meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu kesadaran masyarakat tentang kesadaran berqurbanpun belum ada, Hal tersebut terlihat bahwa hasil qurbannya bersumber dari iuran bulanan Masyarakat. Belum ada hewan qurban yang bersumber dari masyarakat. Mereka lebih condong pada pembuatan proposal untuk meminta bantuan dari daerah lain.

Sekilas dari pengamatan peneliti khususnya yang masuk pada dimensi ritualistik atau pengamalan, bahwa warga gunung butak belum tergerak untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal tersebut peneliti rasakan ketika peneliti berada di dusun Gunung Butak.

- c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi pada program kampung ternak Dhompot Dhuafa terhadap religiusitas masyarakat.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi pada program kampung ternak Dhompot Dhuafa terhadap religiusitas Masyarakat Gunungbutak dapat di lihat melalui hasil analisis *SPSS for windows 20*. Ada tidaknya pengaruh dapat diketahui dengan aturan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi ($0,05 \leq \text{Sig}$), **Ho=diterima** dan **Ha=ditolak**. Artinya **tidak signifikan**.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi ($0,05 \geq \text{Sig}$), **Ho=ditolak** dan **Ha=diterima**. Artinya **signifikan**.

Ha pada penelitian ini terdapat pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Gunungbutak

Ho pada penelitian ini tidak ada pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Gunungbutak

Hasil analisis SPSS yang peneliti peroleh yaitu :

Tabel 4. 60
Hasil uji signifikansi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,014	1	,014	,305	,585 ^b
Residual	1,323	28	,047		
Total	1,338	29			

a. Dependent Variable: Relitransfo

b. Predictors: (Constant), EKONOMI

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,585. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai 0,585 lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain $0,05 \leq 0,585$ berarti **Ho=diterima** dan **Ha= ditolak** artinya tidak signifikan. Dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap religiusitas masyarakat Gunungbutak.

Walaupun tidak ada pengaruh yang signifikan namun tingkat pertumbuhan ekonomi tetap berpengaruh terhadap religiusitas. Besarnya pengaruh dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 61
Pengaruh variabel X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,104 ^a	,011	-,025	,21740

a. Predictors: (Constant), EKONOMI

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat nilai R² pada tabel Model Summary. Interpretasi yang didapatkan adalah nilai R Square (R²) = 0,011 = 1,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel tingkat ekonomi menyumbang 1,1% terhadap variabel religiusitas. Jadi pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat religiusitas masyarakat adalah sebesar 1,1% dan besarnya variabel lain yang memengaruhi variabel religiusitas adalah sebesar 98,9%. Angka tersebut didapat dari (100% - 1,1%).

Melihat hasil tersebut ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya dalam mempengaruhi tingkat religiusitas yakni sebesar 98,9%. Bahkan melihat hasil ini pertumbuhan ekonomi sangat kecil pengaruhnya. Berdasarkan fakta yang peneliti temui di lapangan, beberapa hal yang mempengaruhi tingkat religiusitas diantaranya faktor sosial, dimana faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan seperti tradisi tradisi sosial, pendidikan orang tua, tekanan-tekanan lingkungan sosial, dan selain itu faktor pengalaman pribadi juga mempengaruhi dalam meningkatkan keagamaan atau religiusitas pada masyarakat.

Adanya program dari dompet dhuafa memang sudah meningkatkan perkonomian warga walaupun hanya sedikit dan belum secara signifikan mempengaruhi. Kegiatan pemberian induk kambing pada program kampung ternak terhadap warga kampung Gunung Butak sudah mampu meningkatkan penghasilan masyarakat. Masyarakat yang dulu pekerjaannya sebagai buruh dan petani sekarang mempunyai penghasilan tambahan dengan memelihara kambing dari dompet dhuafa. Sehingga mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Akan tetapi dengan peningkatan ekonomi tersebut, belum mempengaruhi secara signifikan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan religiusitasnya. Hal tersebut peneliti temui pada saat observasi di lapangan. Pada saat adzan berkumandang beberapa warga tidak langsung bergegas untuk melaksanakan sholat.

Sekilas terlihat pada religiusitas Masyarakat pada dimensi ritualistic atau praktik agama, belum seperti apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan hal tersebut factor-faktor yang mendukung peningkatan religiusitas dirasa sangat baik jika pada masyarakat tersebut bukan hanya sekedar meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, namun antara program ekonomi, pendidikan dan sosial semuanya mendukung dan bisa berkontribusi. Hal ini dirasa akan lebih sempurna dalam peningkatan religiusitas Masyarakat.